

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan perekonomian di era globalisasi sekarang ini mengalami peningkatan yang tinggi dan persaingan yang kompleks. Tingginya dan kompleksnya perkembangan perekonomian di era ini tidak dapat dihindari lagi. Kenyataan ekonomi yang telah mengglobalisasi ini mengharuskan perusahaan-perusahaan beradaptasi untuk tetap bisa bersaing di dalam ketatnya perekonomian saat ini. Selain itu, persaingan perekonomian di berbagai sektor mengharuskan perusahaan untuk mempercepat pengembangan perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai seperti mengoptimalkan *income*, menciptakan kemakmuran para pemangku kepentingan, meningkatkan nama baik perusahaan dan menumbuhkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diartikan sebagai suatu pandangan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2018), nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham di pasar modal. Hal ini terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal yang menjadi gambaran penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dimana, nilai perusahaan yang baik dapat terlihat dari harga saham yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan semakin tinggi pula, dan semakin

rendah nilai saham maka nilai perusahaan juga semakin rendah. Oleh karena itu, mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki peran penting sebab dengan mengoptimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan telah melakukan pengoptimalan pada tujuan utama perusahaan. Dimana tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Nilai perusahaan menjadi sesuatu yang penting dan mendorong perusahaan untuk selalu berusaha mengembangkan nilai perusahaan. Untuk itu, diperlukannya sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Daves (2018), terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). Menurut Brigham (2018), *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu perbandingan harga saham dengan nilai perusahaan yang dimana nilai buku perusahaan dihitung dari total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi rasio PBV akan memberikan gambaran kepada investor untuk percaya pada prospek bisnis perusahaan tersebut di masa depan. Perusahaan yang memiliki rasio PBV di atas satu menandakan perusahaan tersebut baik. Hal ini, menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Pendekatan PBV digunakan pula karena mampu memberikan gambaran aktivitas harga saham dan memiliki kestabilan dan kesederhanaan nilai buku.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek adalah pihak yang mengadakan dan menyajikan tempat untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek oleh

pihak-pihak yang berniat memperdagangkan efek tersebut. Dimana pada tanggal 25 Januari 2021 Bursa Efek Indonesia telah mengeluarkan klasifikasi terbaru 11 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laman web (www.idx.co.id). 11 sektor tersebut diantaranya sektor energi, *basic materials*, *industrial*, *consumer non-cyclicals*, *consumer cyclicals*, *healthcare*, *financials*, *properties and real estate*, *technology*, *infrastructures*, dan *transportation & logistic*.

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor infrastruktur yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan. Perusahaan sub sektor telekomunikasi ini telah menjalani perkembangan yang sangat cepat. Sehingga, saat ini perusahaan telekomunikasi terus bermunculan yang mengakibatkan ketatnya persaingan untuk menciptakan kinerja yang maksimal. Dimana ketika kinerja perusahaan baik akan meningkatkan harga saham perusahaan sekaligus nilai perusahaan. Namun, sebaliknya ketika tidak mencapai kinerja perusahaan yang maksimal atau kinerja perusahaan yang buruk maka harga saham perusahaan akan turun begitu juga dengan nilai perusahaannya. Sementara itu, perusahaan telekomunikasi ini menjual produk dan layanan jasa yang memudahkan masyarakat dalam mengurangi jarak dan memperlancar aliran pertukaran informasi yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik dari segi usia, Pendidikan atau pun profesi serta dapat memegang peran penting dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi, maka perusahaan sub sektor ini memiliki peluang mendapatkan keuntungan optimal selama mampu bersaing. Rata-rata *price to book value* dari perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2021 – 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata – Rata *Price to Book Value* Perusahaan
Sektor Infrastruktur Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Sub Sektor	Rata – Rata <i>Price to Book Value</i>			Keterangan
		2021	2022	2023	
1	<i>Transportation Infrastructure</i>	1.12	0.92	1.07	Fluktuasi
2	<i>Heavy Constructions & Civil Engineering</i>	0.88	0.95	0.50	Fluktuasi
3	<i>Telecommunication</i>	2.16	1.55	1.30	Menurun
4	<i>Utilities</i>	0.70	0.98	0.98	Meningkat

Sumber: Laporan Statistik di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI pada tahun 2021 – 2023 menunjukkan perubahan yang berbeda setiap tahunnya. Dimana pada sub sektor *transportation infrastructure* dan *heavy constructions & civil engineering* mengalami fluktuasi selama periode 2021 – 2023. Sedangkan pada sub sektor *utilities* mengalami peningkatan selama periode 2021 – 2023. Namun pada tahun 2021 – 2023 pada sub sektor telekomunikasi nilai perusahaannya mengalami penurunan yang signifikan.

Perusahaan yang bergerak pada sub sektor telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan, seperti perusahaan penyedia layanan telepon, internet, televisi, jaringan seluler, cloud hingga layanan keamanan yang pada intinya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kontrol manajemen yang efektif. Perusahaan yang bergerak di sub sektor ini memiliki suatu hal yang menjanjikan yang tentunya berperan penting dalam memikat para pemegang saham atau investor. Untuk itu, perusahaan sangat perlu melakukan peningkatan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan

sehingga dapat menarik para pemegang saham untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya. Namun, melihat dari Tabel 1.1 nilai perusahaan pada sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan yang menandakan bahwa tingkat harga saham perusahaan sedang mengalami penurunan. Oleh karena itu, penting mengetahui faktor yang dapat memberi dampak bagi nilai perusahaan. Menurut Brigham (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas dalam sebuah usaha menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Kasmir, 2018). Mengukur profitabilitas sangat penting dilakukan karena merupakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan selama periode tertentu dan menjadi dasar untuk kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas dapat tercermin melalui usaha perusahaan dalam mengelola keuntungan perusahaan dan keefektifan pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas menandakan pendapatan yang diperoleh dari perusahaan semakin besar pula. Dalam menentukan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan menunjukkan seberapa efektif pengelolaan usaha. Tingkat rasio yang lebih tinggi menandakan profitabilitas yang lebih banyak, karena tingkat kemakmuran pemilik perusahaan sebanding dengan tingkat rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018), rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity*

(ROE). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai perusahaan dalam mengelola aktivitya dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva yang dipakai dalam suatu perusahaan setelah bunga dan pajak. Menurut Brigham dan Houston (2018), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba melalui aset yang tersedia. Dimana, semakin tinggi tingkat ROA yang diperoleh maka harga pasar perusahaan atau nilai perusahaan semakin meningkat. Sehingga, profitabilitas menjadi determinan bagus atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, Cipta dan Susila (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryana dan Nurhayati (2022), menyatakan bahwa ROA berdampak secara parsial dan signifikan terhadap PBV. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zidane dan Suwarti (2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2024), menyatakan bahwa ROA tidak berdampak positif dan signifikan terhadap PBV.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan merupakan kecil besarnya perusahaan yang bisa diukur melalui besarnya jumlah penjualan, ekuitas atau aset dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan akan

mempengaruhi pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini, terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, usaha yang dapat dilakukan dan peluang perusahaan dalam mencapai tujuan semakin besar. Namun, semakin kecil ukuran perusahaan usaha yang dapat dilakukan dan peluang mencapai tujuan perusahaan juga semakin kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln.TA (Logaritma natural total asset). Hal ini, dikarenakan aset merupakan sumber daya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dalam memperluas pangsa pasar sehingga berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keni dan Pangkey (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tayeb, Nurhayati, dan Syafri (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam perusahaan sub sektor telekomunikasi rasio *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, dan *price to book value* (PBV) mengalami fluktuasi yang terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
ROA, Ukuran Perusahaan, dan PBV yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	Ukuran Perusahaan	PBV
PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	2021	2.39%	31.69	2.06x
	2022	3.18%	31.66	1.98x
	2023	3.35%	31.67	1.73x
PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	2021	(1.59%)	30.62	0.35x
	2022	(10.68%)	30.63	(0.18x)
	2023	(4,21%)	30.63	(0.17x)
PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	2021	3,77%	29.24	1.45x
	2022	4,08%	29.28	1.25x
	2023	2,73%	29.34	1.57x

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Pada Tabel 1.2 Terlihat bahwa ROA pada PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 5.34% namun nilai perusahaannya mengalami penurunan sebesar 0.12x. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan Brigham dan Huston (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka keuntungan yang diharapkan oleh investor juga semakin besar sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Begitu pula dengan ukuran perusahaan dari perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Pada Tahun 2022 ukuran perusahaan pada PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Mengalami peningkatan sebesar 0.13% namun nilai perusahaannya mengalami penurunan sebesar 0.13x. Sehingga hal ini menandakan ketidak sesuaian dengan Riyanto (2013), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin menarik para pemegang saham untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis masih menemukan terdapat inkorelasi atau gap pada hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset* dan**

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2021 – 2023.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- (1) Terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu mengenai *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value*.
- (2) Adanya penurunan tingkat harga saham yang menandakan terjadinya menurunnya nilai perusahaan pada sub sektor telekomunikasi.
- (3) Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor infrastruktur yang menyediakan produk dan layanan jasa masyarakat dalam mengurangi jarak dan memperlancar aliran pertukaran informasi yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat serta dapat memegang peran penting dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu investor harus mampu menganalisis faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan telekomunikasi.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk memudahkan melakukan penelitian, dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti permasalahan terkait dengan pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan

data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021 sampai 2023.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value*

pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini, antara lain:

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi tentang pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan masukan kepada para investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, diharapkan dapat memperbanyak referensi dan perbendaharaan perpustakaan Undiksha Singaraja, menambah pengetahuan bagi pembaca. Dapat memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian dan dapat memenuhi tugas skripsi dalam menyelesaikan program studi S1 Manajemen.